



H. ABDUL HALIM MUSLIH
BUPATI BANTUL

JOKO B PURNOMO
WAKIL BUPATI BANTUL

DIBAWAH KEPEMIMPINAN, H ABDUL HALIM MUSLIH -JOKO B PURNOMO Bantul Bersih Sampah 2025 Optimis Terwujud

BANTUL (KR) - Pemerintah Kabupaten Bantul terus melakukan upaya untuk menyelesaikan persoalan sampah. Pembangunan infrastruktur gencar dilakukan di sejumlah lokasi di Kabupaten Bantul. Dibawah kepemimpinan H Abdul Halim Muslih dan Joko B Purnomo, Bantul Bersih Sampah 2025 optimis terwujud.

Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih mengatakan, terkait pengelolaan sampah maka kabupaten/kota se DIY harus membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif. Karena TPA di Piyungan telah dilakukan penutupan, sementara pada umumnya kabupaten / kota ini belum siap, maka ini disebut masa darurat.

Maka harus ada percepatan pengelolaan sampah yang efektif, guna mengatasi masalah sampah.

Seperti Bantul tahun ini sudah membangun 3 TPST sekaligus dan 1 TPST yang dikelola oleh BUMD. Tiga TPST yang dikelola oleh pemerintah yakni, 1-TPST Dingkikan Argodadi dengan kapasitas 50 ton per hari. 2-ITF pasar Niten yang kapasitasnya 5 ton per hari. 3- TPST MODALAN Banguntapan kapasitas 50 ton per hari ditambah ITF Bawuran yang dikelola oleh BUMD Aneka Dharma kapasitas 100 ton per hari.

Setiap pengolahan sampah metodenya berbeda. Di Dingkikan itu nanti untuk pemilahan dan pembuatan RDF yang bisa dijadikan bahan bakar pengganti batu bara dan sudah ada kerjasama dengan perusahaan pengguna batu bara di Cilacap.

Sedangkan yang Niten itu lebih pada pembuatan pupuk organik atau pupuk kompos, karena hampir 100 persen atau mayoritas yang disetor di ITF Niten berupa sampah organik berasal dari pedagang pasar Niten.

Sementara yang di Modalan ada pemilahan ada komposting juga RDF. Di ITF Bawuran metodenya karbonisasi atau pembakaran untuk pemusnahan sampah setelah dipilah. "Jadi setiap pengolahan sampah metodenya beragam" jelasnya.

Nanti setelah semua berjalan akan kita pelajari, mana yang paling efektif dan efisien juga mampu menyelesaikan masalah sampah. Sistem seperti ini akan dikuatkan



Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih mengecek tempat pengolahan sampah di Niten

KR - Judiman

karena sistem ini relatif minim masalah. "Karena sampahnya diolah," imbuh Bupati.

Kalau dulu, di TPA Piyungan itu tidak diolah tetapi hanya ditumpuk kemudian ditimbuni pasir, ditumpuk lagi dan ditumpuk lagi, sehingga sampah menggunung tidak berkurang, maka akhirnya ditutup oleh pemerintah DIY sebagai TPA tingkat regional.

Tentu saja dimasa transisi ini disana sini masih banyak kekurangannya, apalagi TPS ini belum beroperasi. Kita perkirakan operasinya secara efektif nanti pada bulan Agustus - September sudah kita mulai efektif. Karena untuk membangun 3 tambah 1 TPS ini memerlukan waktu yang cukup, sementara produksi sampah itu setiap hari.

Lalu bagaimana. Maka pemerintah mencari tempat-tempat yang sifatnya darurat untuk dijadikan tempat pembuangan sampah yang sifatnya sementara. Sambil menunggu selesainya pembangunan TPS itu. Kalau sudah selesai Insya Allah nanti problem sampah itu

juga akan berakhir.

Disamping sampah Bantul kita juga memiliki dan sudah menandatangani MoU dengan pemerintah kota Yogyakarta, yang nanti sebagian sampah kota akan diolah di Kabupaten Bantul. Dan pemerintah kota membayar ke Bantul. Jadi sebagian kapasitas yang dimiliki Bantul itu didedikasikan untuk kota. Kota sebagai etalasenya DIY itu agar bisa bersih dari sampah. Sedangkan kita sebagai warga Yogyakarta kan punya kepentingan bahwa wisatawan yang hadir ke Yogyakarta ini bisa selalu nyaman. Daerah kita bisa bersih bukan hanya Bantul, tetapi semua wilayah daerah Yogyakarta. Ini pentingnya memiliki sistem pengelolaan sampah yang efektif.

Ditanya tentang berapa anggaran yang dipakai untuk membangun sarana pengelolaan sampah, bisa sampai diatas Rp 50 M. Tetapi tentang biaya tidak ditarget, targetnya yakni daya olah, daya tampung bisa berapa, yang nantinya kita akan mampu mengolah sampah sekitar 300 ton per hari.

Kita juga punya TPST-TPST kecil yang dibuat di masing-masing kalurahan. Jadi kita pembuatan TPST tingkat Kalurahan yang diharapkan bisa menyelesaikan sendiri sampah yang ada di tingkat kalurahan rata-rata berkapasitas 2 sampai 5 ton. Yang besar-besar pengolahannya ditingkat Kabupaten Bantul.

Bagaimana penanganannya terhadap pembuang sampah liar?

Ini memang hal yang masih memprihatinkan, masih ada warga yang membuang sampah sembarangan, mengotori wajah kota dan wajah wilayah. Nanti hal ini akan dilakukan penegakkan hukum, sementara saat ini masih sosialisasi kesadaran masyarakat, karena sesungguhnya membuang sampah sembarangan itu bisa dipidanakan. "Nanti setelah pembuatan TPS-TPS selesai, kita pasti akan melakukan tindakan pro yustitia yakni tindakan hukum bagi yang melakukan pelanggaran atau peraturan perundang undangan yang ada," ujar Halim. Bahkan Halim sangat optimis Bantul bersih sampah 2025 bisa terwujud.

Sedang Wakil Bupati Bantul, Joko B Purnomo mengatakan, hingga sekarang ini sampah menjadi salah satu prioritas yang harus secara arif dan bijaksana diselesaikan secara bersama-sama. "Jadi dengan tempat pembuangan sampah sementara yang ada di Gadingsari Sanden ini sudah hampir penuh. Ada kemungkinan kita harus mencari tempat baru untuk penampungan sampah sementara. Dan saya sangat apresiasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul yang terus melakukan upaya bersama dengan para penewu, lurah kita untuk mencari titik-titik yang bisa dipergunakan untuk dibangun TPSS," ujar Joko.

Pihaknya minta kepada semuanya warga Bantul, dan juga terutama kantor-kantor pemerintah maupun kantor-kantor swasta di wilayah Bantul. Joko sangat berharap untuk bisa bersama-sama mengurangi produksi sampah di wilayah Bantul. "Seminimal mungkin kita tekan produksi sampah kita, sehingga nanti kalau kita bisa melakukan itu maka akan mengurangi jumlah volume sampah yang ada di Bantul. Karena hari ini kita pemerintah kabupaten dan juga *dawuh* dari Pak Bupati untuk bagaimana kita terus berupaya membuat atau memilih tempat-tempat yang dimungkinkan untuk bisa menjadi tempat sampah," tegas Joko.

Selain itu, kalurahan-kelurahan untuk bisa selektif dalam menerima produksi sampah. Paling tidak diprioritaskan sampah yang berasal dari wilayah kelurahannya masing-masing dulu. Sehingga semuanya akan terurai sedikit demi sedikit. Terkait dengan persoalan sampah yang ada di Bantul yang berikutnya, Joko mengimbau juga kepada warga masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarang. Tetapi lebih baik dikomunikasikan dengan lurah lurah yang ada lokasi pembuangan sampah. "Atau dikomunikasikan dengan Dinas Lingkungan Hidup agar pemandangan sampah pemandangan Bantul tetap bersih tidak ada titik-titik yang disitu terjadi penumpukan sampah. Kita pemerintah kabupaten akan terus berupaya bagaimana persoalan sampah ini bisa kita selesaikan," jelas Joko B Purnomo. (Jdm/Roy)



Wakil Bupati Bantul, Joko B Purnomo mengecek pembuangan sampah liar di kawasan lahan pasir Sanden

KR - Sukro Riyadi